

**PENERAPAN METODE TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN PAI**

¹Taufik Mustofa, ²Iqbal Amar Muzaki, ³Hinggil Permana

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id,

²igbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id,

³hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model *team quiz*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar secara aktif. Setelah itu diharapkan setelah selesai pembelajaran dengan penerapan model team quiz, peneliti mengetahui adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SDN Tenjolaya Cicalengka khususnya kelas IV. Riset ini dilakukan dengan metode penelitian Tindakan kelas (PTK); yakni upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan praktis juga reflektif. Proses pengumpulan data dengan teknis observasi antara guru dan siswa. Sebanyak 28 siswa terdiri dari 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki kelas IV SDN Tenjolaya menjadi objek dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Team quiz ini terselenggara dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata belajar siswa di tiap siklus. Dengan metode team quiz ini, pada siklus pertama hasil (nilai) belajar kognisi siswa di rata-rata 66, 25. Pada siklus dua hasil (nilai) belajar kognisi siswa meningkat signifikan karena ditengarai sikap kesungguhan siswa meningkat sehingga nilai rata-rata siswa diperoleh 82,67. Berdasarkan hal tersebut metode team quiz ini dinilai cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Metode Team Quiz, Hasil belajar Kognitif, PAI

Abstract

Researchers conducted class action research using team quiz model. This is done so that students can learn actively. After that, it is expected that after completing the learning with the application of team quiz model, researchers are aware of the improvement of students' cognitive learning outcomes at SDN Tenjolaya Cicalengka, especially grade IV. This research was conducted by class action (PTK) research method; i.e. efforts to improve the quality of learning in improving the quality of learning by performing practical actions as well as reflective. The process of collecting data with technical observation between teachers and students. A total of 28 students consisting of 14 female students and 14 male students of grade IV SDN Tenjolaya were the objects in this study. The results showed that the implementation of this Team quiz method was well organized. This can be seen from the increase in the average student's learning score in each cycle. With this team quiz method, in the first cycle the results (grades) learn the cognition of students at an average of 66, 25. In the second cycle the results (grades) of learning cognition of students increased significantly because it was suspected that the attitude of seriousness of students increased so that the average score of students obtained 82.67. Based on that, this team quiz method is considered suitable for use in PAI learning process.

Keywords: Team Quiz Method, Cognitive Learning Outcomes, PAI

Pendahuluan

Model Pembelajaran yang saat ini dianggap paling baik diterapkan ialah dengan menggunakan model pembelajaran aktif. *Active learning* (pembelajaran aktif) diaplikasikan dalam rangka optimalisasi penggunaan potensi yang siswa miliki. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mendayagunakan otak dalam berfikir yang kemudian siswa merasa puas dengan proses pembelajaran yang terjadi karena sesuai dengan karakter dirinya. Selain itu pembelajaran aktif diaplikasikan untuk memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Efektivitas Penerapan model pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode pembelajarannya.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar kognisi siswa, hendaknya guru mengenali beragam model pembelajaran yang tepat dalam aktivitas belajar mengajar. Pengetahuan guru tentang model dan metode pembelajaran sangat dibutuhkan, karena sukses tidaknya siswa belajar sangat tergantung kepada model atau metode di pakai oleh guru. Bagi Ahmad model atau metode ialah metode penyajian yang dipahami guru buat mengajar ataupun menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas, baik individual maupun kelompok, supaya pelajaran itu bisa diserap, di pahami serta dimanfaatkan siswa dengan baik.¹ Salah satu tata cara pendidikan yang ada dalam pendidikan aktif yakni tata cara *Team Quiz*.

Berdasar pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Tenjolaya Cicalengka, diperoleh informasi bahwa hasil (nilai) belajar siswa kelas IV SDN Tenjolaya Cicalengka untuk mata pelajaran PAI jika dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) SDN Tenjolaya yakni sebesar 75, sebanyak 40% siswa berada diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 60% siswa berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ini terbukti dari hasil laporan ulangan siswa untuk mata pelajaran PAI rata-rata siswa memiliki nilai 69. Selama ini proses pembelajaran lebih banyak mendengar materi yang disampaikan oleh guru Tentu saja dengan model pembelajaran demikian, membuat siswa mengalami kebosanan dan kelelahan, hasil belajar pun kurang maksimal. Dalam upaya peningkatan hasil belajar, guru harus mampu mengimplemntasikan berbagai model dan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari riset ini ialah agar peneliti tahu bagaimana proses pembelajaran PAI dengan mengaplikasikan metode/model *Team Quiz*, dan untuk mengetahui peningkatan nilai/hasil belajar kognisi siswa kelas IV SDN Tenjolaya Cicalengka pasca penerapkan metode *Team Quiz*. Metode *Team Quiz* ini adalah metode atau

¹ Abu Ahmad, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

model pembelajaran aktif, dimana guru membawakan materi secara klasikal, kemudian memberikan materi ke dalam 3 sub materi yang berbeda, siswa dibagi ke dalam 3 kelompok, kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan materi tersebut, guru memberikan pengarah untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dalam masing-masing kelompok, setelah pertanyaan-pertanyaan masing-masing kelompok selesai diakan pertandingan akademis, pertanyaan-pertanyaan setiap kelompok dijawab oleh kelompok lain untuk diselesaikan dengan bahasa mereka sendiri. Dengan mengaplikasikan model/metode ini, siswa lebih bertanggung jawab, lebih mengerti apa yang mereka pelajari dan aktif melalui model atau metode pembelajaran menyenangkan. Sehingga hasil /nilai pembelajaran siswa mampu meningkat.

1. Metode *Team Quiz*

Menurut Silberman, team quiz merupakan teknik tim yang dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.² Sedangkan menurut Dalvi dalam skripsi Budianto Jana menyatakan bahwa *Team Quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab.³ Metode *team quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi. Mereka mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut Zaini metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.⁴ Secara defenisi metode team quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. Dengan menggunakan metode *Team Quiz*, maka suasana belajar siswa dari yang semula bersifat pasif menjadi proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga dapat meningkatkan keseriusan, membangun kreatifitas serta menambah semangat dan minat belajar siswa.

² Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekian, 2013), 175.

³ Jana Budianto, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz Team*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) 19.

⁴ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *team quiz* merupakan metode pembelajaran aktif, dimana siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan dari masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, serta menyiapkan pertanyaan dan jawaban, sedangkan kelompok lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan mereka. Setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan, dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Jika merujuk pada proses penerapan metode ini, maka dapat terlihat Karakteristik metode *team quiz*, diantaranya:

- a. Membangun rasa tanggung jawab siswa, pertanggung jawaban ini bukan hanya individu melainkan pertanggung jawaban kelompok dalam mempelajari suatu materi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- b. Membuat siswa aktif dalam belajar, karena dalam metode *team quiz* ini menuntut siswa untuk lebih aktif belajar dan siswa leluasa untuk mengekspresikan pengetahuannya.
- c. Siswa dibentuk dalam sebuah tim dan harus menyusun pertanyaan berikut jawabannya yang nantinya akan di pertandingan.

2. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah ia menerima belajarnya.⁶ Diantara ketiga bidang tersebut, bidang kognitif merupakan salah satu aspek yang paling mungkin dijadikan sebagai patokan pencapaian hasil belajar, sebab bidang kognitif merupakan kawasan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat pemahaman yang berkaitan dengan struktur materi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 15.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 3.

tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam proses belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran siswa yang diperoleh melalui proses belajar dan dapat diukur melalui proses evaluasi.

Dalam hubungan dengan hasil belajar, aspek kognitif memegang peranan paling utama, karena yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan ide-ide serta prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif merupakan kegiatan mental yang berawal dari pengetahuan sampai ke tingkat lebih tinggi yaitu evaluasi. Kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi, segala upaya mencakup otak adalah termasuk kedalam aspek kognitif.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, hasil belajar kognitif terdiri dari enam aspek, diantaranya:

- a. Aspek Pengetahuan, kemampuan untuk mengingat atau hafalan seperti rumus, Batasan, pengetahuan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dan sebagainya.
- b. Aspek Pemahaman, kemampuan untuk menjelaskan dengan Bahasa dan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dipelajari, dibaca atau didengarnya, menunjukan contoh, mengidentifikasi ciri atau menerapkan apa yang sudah dipelajari pada kasus yang lain.
- c. Aspek Aplikasi, aplikasi adalah penggunaan abstraksi berupa ide, teori atau petunjuk teknis pada situasi konkret atau khusus.
- d. Aspek Analisis, analisis merupakan kemampuan yang komprehensif dengan memanfaatkan kemampuan dari ketiga aspek sebelumnya. Sebagai gambarannya jika seseorang telah memiliki kemampuan analisis, makai akan dapat mengaplikasikannya pada situasi yang baru secara kreatif.
- e. Aspek Sintesis, sintesis merupakan kemampuan memadukan bagian-bagian atau unsur kemampuan berfikir, pemahaman, aplikasi dan analisis secara logis dan membentuk pola baru yang terstruktur.
- f. Aspek Evaluasi, evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang nilai atau skor sesuatu yang dapat dilihat dan dibuktikan berdasarkan segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.⁷

⁷ Ibid, 22.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh melalui kemampuan berfikir siswa, mulai dari kemampuan mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah, dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut John Dewey Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian.⁸ Secara etimologi, kata Pendidikan berasal dari Bahasa latin yaitu *ducare* yang memiliki arti menuntun, mengarahkan atau memimpin. Menurut Sahertian Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bermula sejak awal seorang ibu mengandung seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran hingga bayi tersebut dilahirkan dan berlangsung seumur hidupnya.⁹

Dari pendapat di atas, maka bisa disimpulkan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang terhadap diri orang lain dengan merancang suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas menurut Mulyasa merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tenjolaya Cicalengka yang beralamatkan Jl. Raya Barat Cicalengka, no. 141 Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena di sekolah

⁸ John Dewey, (1916/1944). *Democracy and education*. The Free Press. Pp. 1-4. ISBN 0-684-83631-9. ICESCR, Article 13.1, 1944.

⁹ A Piet Sahertian, dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 1.

¹⁰ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 11.

tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian yaitu, model pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dan belum pernah menerapkan metode pembelajaran Team Quiz.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SD Tenjolaya yang berjumlah 28 orang terdiri dari laki-laki 14 orang perempuan 14 orang. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, tes dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam desain penelitian ini akan dilakukan dengan bersiklus melalui empat tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi, di setiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil analisis setiap siklus dihitung secara sederhana kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan kedalam grafik sederhana. Persentasi dihitung dengan persamaan:

$$\frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Table 1. Interpretasi Keterlaksanaan

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤ 54	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

- b. Hasil tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Tenjolaya melalui metode *Team Quiz* di setiap siklus. Teknik analisis datanya dengan menggunakan rumus:

Ketercapaian individu:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai oleh siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Ketercapaian klasikal:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Pembahasan

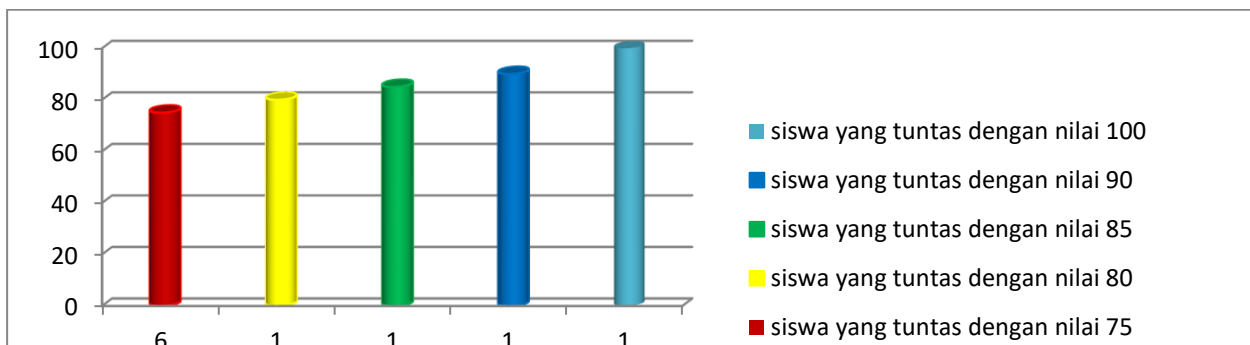
1. Siklus I

a. Aktivitas Pembelajaran Guru dan Murid

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil presentase keterlaksanaan sebesar 85%, ada 3 tahap dari aktivitas guru yang tidak terlaksana.
- 2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sangat baik, hal ini ditunjukkan dari hasil presentase keterlaksanaan sebesar 86%, ada 2 tahap dari aktivitas siswa yang tidak terlaksana.

b. Hasil Belajar Kognitif Siswa

- 1) Hasil ketercapaian individu kelas IV SDN Tenjolaya pada siklus I dengan menggunakan metode team quiz pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa terdapat 10 siswa atau 35% yang sudah tuntas. Sedangkan sisanya 18 siswa atau 65% yang belum tuntas. Adapun ketercapaian belajar individu pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode teamquiz dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Ketercapaian Individu Siklus I

- 2) Hasil ketercapaian klasikal siswa kelas IV SDN Tenjolaya pada siklus 1 dengan menggunakan metode team quiz pada mata pelajaran PAI adalah 35.71% dengan kategori kurang.

c. Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus 1 telah dilaksanakan dengan kesimpulan bahwa hasil pembelajaran pada siklus 1 bisa dikategorikan baik walaupun belum memuaskan, oleh karena itu dilakukan identifikasi terhadap aktifitas guru dan siswa, kemudian di analisis sehingga ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa kelihatan kaku untuk mengikutinya.

- 2) Guru kurang cekatan ketika terjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya sehingga siswa belum berani bertanya.
- 4) Masih ada siswa yang bermain-main dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

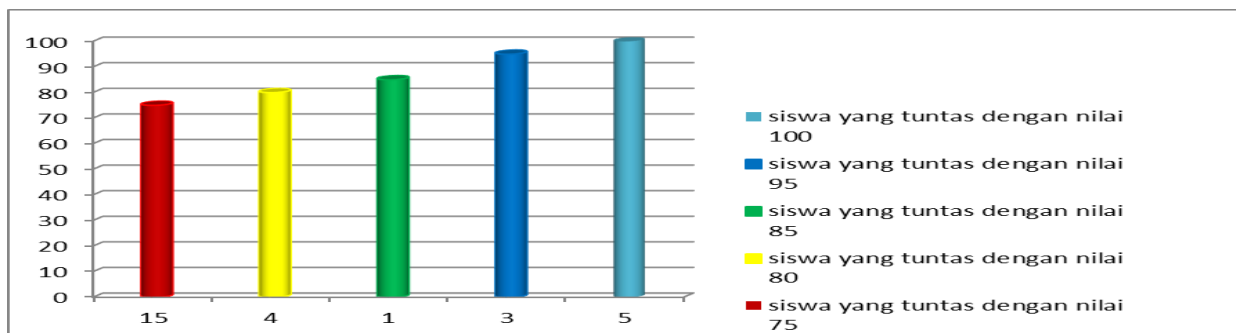
2. Siklus II

a. Aktivitas Pembelajaran Guru dan Murid

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat baik, hal ini ditunjukkan dari hasil presentase keterlaksanaan sebesar 100%, seluruh tahapan aktivitas guru terlaksana.
- 2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sangat baik, hal ini ditunjukkan dari hasil presentase keterlaksanaan sebesar 100%, dan seluruh tahapan dari aktivitas siswa terlaksana.

b. Hasil Belajar Kognitif Siswa

- 1) Hasil ketercapain individu kelas IV SDN Tenjolaya pada siklus II dengan menggunakan metode team quiz pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa seluruh siswa sudah tuntas dalam proses pembelajaran. Adapun ketercapaian belajar individu pada pelajaran PAI dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Ketercapaian Individu Siklus II

- 2) Hasil ketercapaian klasikal siswa kelas IV SDN Tenjolaya pada siklus II dengan menggunakan metode team quiz pada mata pelajaran IPS adalah 100% dengan kategori sangat tinggi.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, ada beberapa keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini diantaranya sebagai berikut:

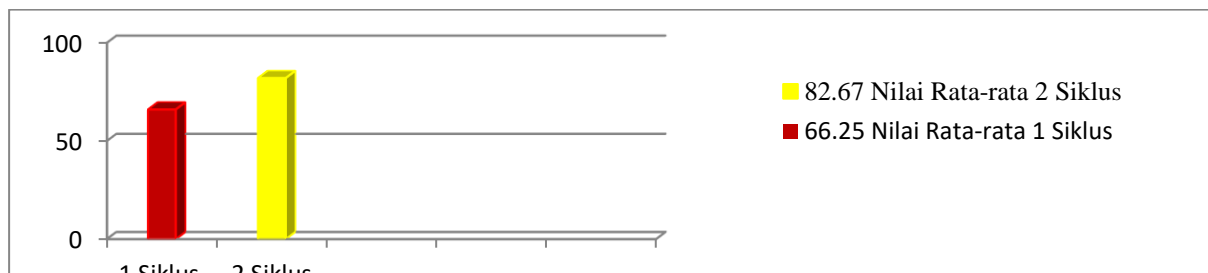
- 1) Siswa mampu memahami tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode team quiz sebagaimana guru menjelaskan di awal pembelajaran.
- 2) Siswa terlihat lebih antusias berkerja sama dengan kelompok
- 3) Hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus ke siklus meningkat.
- 4) Meningkatnya hasil belajar kognitis siswa dari siklus ke siklus.
- 5) Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan aktif. Baik secara klasikal maupun secara kelompok. Dari penelitian siklus I diperoleh nilai aktivitas guru hanya 85% sedangkan pada siklus II mencapai 100 % dari skor ideal 100 %. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan ke arah yang lebih baik dari siklus ke siklus. Hasil belajar kognitif siswa juga meningkat dari siklus ke siklus, pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 66,25 % pada siklus II nilai rata-rata 82,67%.
- 6) Adapun peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Hasil yang dicapai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alfarisy Q	80	85	85
2	Alia D	50	75	75
3	Altiana A	80	90	100
4	Armeta S	70	80	75
5	Arsyi F	60	50	75
6	Deden S	40	40	75
7	Dita A	80	60	80
8	Dwi A	70	75	95
9	Fadia R	60	60	75
10	Faris R	70	70	75
11	Husni M	70	50	80
12	Keiro A	80	55	100
13	Khidmah A	70	75	75
14	M. Indra	70	75	100
15	Marsya	60	65	95
16	M. Rafli	60	60	75
17	M. Abdul Kohar	60	55	75
18	Mula M	80	75	75
19	Nadia D	50	65	95
20	Nolla A	80	65	75

21	Nurlita F	60	50	80
22	Refangga A	60	75	75
23	Refanza A	80	100	100
24	Sahrul R	40	60	75
25	Talita L	80	65	80
26	Tsaniya K	70	55	100
27	Ulya F	50	55	75
28	Widy A	60	70	75
Jumlah		1840	1855	2315
Rata-rata		65,71	66,25	82,67

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Hal ini juga dikatakan oleh Stahl (1994) bahwa *Cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Dengan begitu Metode team quiz sangat tepat jika digunakan pada mata pelajaran PAI, karena dalam mata pelajaran PAI tidak hanya membutuhkan kemampuan hapalan saja tetapi siswa harus mampu mengkonsep materi yang diberikan guru, sehingga siswa lebih mengerti apa yang mereka pelajari.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,25 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 82,67. Dengan begitu pembelajaran dengan menggunakan metode team quiz dapat diterima oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas IV SDN Tenjolaya sebelum menggunakan metode team quiz, dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut antara lain siswa cenderung bersifat pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan proses pembelajaran seperti itu dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa, karena selama proses pembelajaran lebih cenderung

- berpusat pada guru. Hal tersebut dapat berdampak terhadap nilai Ulangan harian siswa yang rata-rata di bawah nilai KKM 75 yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 65,71.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IV SDN Tenjolaya dengan menggunakan metode team quiz dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru terlebih dahulu memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen kemudian bagilah siswa menjadi tiga tim, guru menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya guru meminta Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, kuis tersebut harus sudah siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka, Tim A memberikan kuis pada anggota Tim B, jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya. Selanjutnya Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada Tim C, dan mengulang proses tersebut. Ketika kuisnya selesai, di lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim B sebagai pemandu kuis. Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.
 3. Hasil belajar kognitif siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan setelah menerapkan metode team quiz mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Hal ini terlihat dari nilai pra siklus sebelum menggunakan metode team quiz adalah 65,71, sedangkan siklus I nilai rata-rata sebesar 66,25 dan siklus II nilai rata-rata sebesar 82,67.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Budianto, Jana, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz Team*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Dewey, John. (1916/1944). *Democracy and education*. The Free Press. Pp. 1-4. ISBN 0-684-83631-9. ICESCR, Article 13.1, 1944.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sahertian, Piet, A. dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekian, 2013.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.